

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Kecerdasan (*patibhana*) di dalam agama Buddha merupakan suatu kemampuan berpikir secara sistematis, bernalar, logis, terkonsentrasi (*Samadhi*) dan kepiawaian (*sippa*) yang menghasilkan akibat bagi kesejahteraan dan kesuksesan dalam kehidupan pada masa sekarang maupun masa yang akan datang. Kecerdasan jika dihubungkan dengan kehidupan umat dalam agama Buddha ada dua macam yaitu (*agariya sippa*) kepiawaian yang dimiliki oleh perumah tangga dan (*anagariya sippa*) kepiawaian yang dimiliki oleh umat tak berumah tangga. Apabila dihubungkan dengan jenis manusia (*puggala*) yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh manusia cerdas (*tikkha puggala*) dan manusia kurang cerdas (*manda puggala*).

Kecerdasan jika dihubungkan dengan pencapaian tingkat kesucian ada dua macam yaitu kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang telah mencapai tingkat kesucian (*sekha puggala*) dan kecerdasan yang dimiliki oleh seseorang yang belum mencapai tingkat kesucian (*asekha puggala*). Kecerdasan dibutuhkan oleh manusia untuk memperoleh kesejahteraan dan kesuksesan hidup. Untuk itu, kecerdasan harus terbentuk dengan sempurna melalui belajar dan latihan. Kecerdasan dalam agama Buddha adalah kemampuan untuk mengatasi permasalahan dan memecahkan permasalahan yang dihadapi dengan berpikir secara kritis dan logis, serta digunakan untuk

meningkatkan kesejahteraan dan kesuksesan dalam jalan kesucian (*magga*) dan hasil (*phala*) Kecerdasan dalam *abhidhamma* diidentikan dengan *amoha* yang berarti tidak memiliki kebodohan. *Amoha* diterangkan dalam konteks yang sama dalam *pannindriya cetasika* yakni pengertian, perhatian, penyelidikan kebenaran, menganalisis, membedakan, pengetahuan, pandai, memiliki kehalusan, kritis, pemikiran, analisis, luas pikirannya, kebijaksanaan.

Pentingnya pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi* menurut agama Buddha, karena pengembangan kecerdasan intelektual menumbuhkan pemahaman kepada masyarakat terhadap pentingnya kecerdasan dalam kelangsungan hidup manusia. Kecerdasan dalam agama Buddha tidak hanya bertitik tolak pada peningkatan kesejahteraan dan kesuksesan dalam kehidupan yang bersifat duniawi (*lokiya*), akan tetapi lebih bersifat melampaui keduniawian (*lokuttara*) dan dapat mencapai kebijaksanaan atau pengetahuan (*panna*).

B. Saran

Penelitian kajian pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi* menurut agama Buddha adalah langkah awal bagi penulis untuk memahami kecerdasan intelektual dalam agama Buddha yang memberikan manfaat bagi kelangsungan hidup berhubungan dengan peningkatan kesejahteraan dan pencapaian kesuksesan hidup. Maka saran penulis bagi masyarakat yaitu:

1. Pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi* menurut agama Buddha perlu dimengerti, agar masyarakat dapat menerapkan usaha mengoptimalkan pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi*, sebab pengembangan kecerdasan intelektual memberikan manfaat yang besar bagi kesuksesan masyarakat, sehingga kesejahteraan hidup akan terealisasi.
2. Penulis mengharapkan peneliti lain yang berminat untuk melanjutkan penelitian kajian pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi* menurut agama Buddha dengan menggunakan sudut pandang dan metode yang lain demi kesempurnaan kajian pengembangan kecerdasan intelektual melalui *samadhi* menurut agama Buddha.

